

UPAYA GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DAMA MENGATASI KESULITAN MEMBACA AL QUR'AN PADA SISWA KELAS 5 SD IT AL IRSYADIAH KARAWANG

Haerudin^{1*}

Ainur Alam Budi Utomo²

Siti Masruroh³

¹²³Program Studi Pendidikan Agama Islam

Universitas Buana perjuangan karawang

¹haerudin@ubkarawang.ac.id

²ainuralambudiutomo@ubpkarawang.ac.id

³siti.masruroh@ubpkarawang.ac.id

Abstrak

Ketika seorang anak terlibat dalam kegiatan belajar tidak selalu mudah yang diinginkan. Tentu sebagian dari mereka mengalami kesulitan dalam kegiatan belajar, seperti dalam belajar membaca Al-Qur'an. Di MI Al-Umm Karawang ada 2 siswa dari 31 siswa di kelas VA mengalami kesulitan belajar membaca Al-Qur'an. Mereka belum hafal huruf hijaiyyah, masih gagap saat membaca Al-Qur'an, kesulitan melafalkan huruf hijaiyyah sesuai makhorijul huruf yang benar, lidah kaku saat mengucapkan huruf hijaiyyah, dan tidak membaca Al-Qur'an menurut hukum bacaan yang benar. MI Al-Umm Karawang adalah lembaga pendidikan berbasis agama yang menuntut semua siswa mampu membaca, menulis, dan menghafal Al-Qur'an. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan menggunakan metode analisis deskriptif. Metode penelitian ini menggunakan observasi, wawancara, angket dan dokumentasi. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan suatu kejadian dari suatu kegiatan sosial di lapangan secara rinci, yang selanjutnya akan dijadikan kesimpulan dengan pola pikir induktif. Subjek dalam penelitian ini adalah guru Pendidikan Agama Islam, 2 siswa dan orang tua. Dari hasil penelitian, kesulitan siswa dalam belajar membaca Al-Qur'an disebabkan oleh kurangnya media pembelajaran yang mendukung, kurangnya jam pelajaran, kurangnya bimbingan, dan motivasi dari orang tua, keluarga di rumah, dan guru di sekolah. Oleh karena itu, upaya yang harus dilakukan dalam keadaan ini adalah memberikan arahan dan bantuan kepada mereka dalam proses pembelajaran, khususnya dalam pembelajaran membaca Al-Qur'an.

Kata Kunci: Kesulitan Belajar, Membaca Al-Qur'an.

PENDAHULUAN

Untuk pencapaian hasil belajar yang ideal, kemampuan para guru sebagai seorang pendidik dalam membimbing belajar siswanya amat dituntut. Jika guru dalam keadaan siap dan memiliki profesiensi (berkemampuan tinggi) dalam menunaikan kewajibannya, maka tujuan pengajaran atau pendidikan dapat tercapai

secara efektif dan efisien. Tujuan pendidikan merupakan hal yang dominan dalam pendidikan seperti yang diungkapkan Breiter bahwa pendidikan adalah persoalan tujuan dan fokus. “Mendidik anak berarti bertindak dengan tujuan agar mempengaruhi perkembangan anak sebagai seseorang secara utuh (Abdul Majid dan Dian Andayani, 2004 : 136). Sedangkan dalam UU RI No. 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional menegaskan bahwa: guru merupakan tenaga professional yang bertugas merencanakan dan melaksanakan proses pembelajaran, menilai hasil pembelajaran, melakukan pembimbingan, pelatihan serta melakukan penelitian dan pengabdian kepada masyarakat, terutama bagi pendidik pada perguruan tinggi. Sedangkan ada pendapat lain mengatakan, guru adalah pendidik professional karena secara implisit ia telah merelakan dirinya menerima dan memikul sebagai tanggung jawab pendidikan yang terpikul di pundak para orang tua (Drajat Zakiyah, 2001 :41). Islam memandang guru merupakan sebuah profesi yang amat mulia, karena pendidikan adalah salah satu tema sentral Islam. Nabi Muhammad SAW sendiri sering disebut sebagai pendidik kemanusiaan. Seorang guru bukan hanya sebagai seorang tenaga pengajar, tetapi sekaligus adalah pendidik. Karena itu dalam Islam seseorang dapat menjadi guru bukan hanya karena ia telah memenuhi kualifikasi keilmuan dan akademisnya saja, tetapi lebih penting lagi ia harus terpuji akhlaknya (Muhammad Fathurohman dan Sulisty, 2012 : 15)

Namun setiap proses belajar pastinya ada sebuah kesulitan yang dirasakan dalam segi kemampuan siswa maupun kesulitan dalam pelaksanaan pembelajarannya. Kesulitan dalam proses belajar membaca Al- Qur'an yang dialami oleh siswa di SD IT AL Irsyadiyah Karawang pada umumnya berbeda- beda. Banyak hal juga yang melatar belakangi siswa mengalami kesulitan dalam belajar membaca Al- Qur'an tersebut, khususnya dalam proses pembelajaran Al-Qur'an dimasa pandemi Covid -19 seperti saat ini. Terbatasnya waktu pembelajaran akademik, faktor lingkungan siswa saat dirumah, pemberlakuan PSBB di sekolah, kurang

efektifnya pembelajaran melalui online dan kurangnya dorongan semangat, bimbingan dan motivasi terhadap siswa untuk belajar membaca Al-Qur'an saat dirumah menjadi permasalahannya. Pada sistem pembelajaran di SD It Al irsyadiyah Karawang proses siswa di latih dalam belajar bacaan Al-Qur'an ada pada jenjang siswa dikelas 4 dan 5 SD IT Al Irsyadiyah. Akan tetapi sebelum anak di haruskan belajar membaca Al- Qur'an anak juga diminta untuk belajar mengenal huruf- huruf Hijaiyah dalam pada jenjang siswa kelas 1 dan 2 SD IT AL Irsyadiyah sedangkan pada masa siswa kelas 3 SD IT AL Irsyadiyah siswa diajarkan pengenalan ilmu tadjwid maka pada dasarnya sebelum anak belajar membaca Al- Qur'an anak di ajarkan untuk mengenal syarat- syarat dalam proses membaca Al-Qur'an terlebih dahulu.

Dalam adanya kegiatan tersebut diharapkan nantinya anak dapat membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar serta menjadi lulusan yang tidak hanya mampu membaca Al-Qur'an dengan baik namun juga mampu memahami makna dan hukumnya dalam kandungan setiap ayat yang mereka baca dalam Al-Qur'an. Namun kenyataan dilapangan dari hasil wawancara bersama guru SD IT AL Irsyadiyah Karawang masih ada siswa kelas 5 yang kurang bisa dalam membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar. Pada awal tahun pelajaran 2021 dari total 31 orang siswa dikelas 5 terdapat beberapa orang siswa yang masih mengalami kesulitan dalam membaca Al- Qur'an. Kesulitan itu dirasakan oleh setiap siswa berbeda- beda seperti masih terbata- bata saat membaca Al-Qur'an , tidak menggunakan hukum tajwidnya, hingga keliru dalam mengucapkan hurufnya dari kesulitan yang dialami siswa di atas pada umumnya di sebabkan dari berbagai faktor seperti faktor internal maupun eksternal.

Secara lebih spesifik faktor yang dialami oleh siswa yang banyak mempengaruhi dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an antara lain, pemberlakuan PSBB dan terbatasnya pembelajaran akademi dimasa pandemi wabah virus Covid-19 banyak siswa yang di alihkan pada pembelajaran dirumah secara online, namun diterapkan juga pembelajaran tatap muka namun dengan sistem roling secara bergantian setiap 3 hari sekali, kurangnya siswa dalam memanfaatkan waktunya

untuk melakukan muroja'ah dirumah karna ketika anak sudah asik bermain bersama teman mereka akan lupa dengan tuganya, masih adanya siswa yang tidak bisa membaca Al- Qur'an bahkan mengenal huruf hiaiyyah dan kurang pemahaman siswa dalam penggunaan ilmu tajwidnya saat membaca Al- Qur'an, input siswa yang beragam yaitu input dari TK umum maupun pindahan dari sekolah lain, dan kurangnya faktor didikan di dalam keluarga karna terlalu sibuknya orang tua dalam bekerja sehingga kurangnya dalam melatih, mengawasi dan mengontrol anak dalam bacaan Al-Qur'an pada saat dirumah.

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dipaparkan diatas terkait kesulitan yang di rasakan oleh siswa ketika belajar membaca Al- Qur'an, sehingga penulis merasa ingin mengetahui lebih lanjut terkait kesulitan yang drasakan oleh siswa ketika belajar membaca Al-Qur'an untuk itu penulis tertarik untuk membahas penelitian berjudul "Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Membaca Al-Qur'an Pada Siswa Kelas 5 Di SD IT Al Irsyadiyah Karawang."

METODE

Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu deskriptif kualitatif, yang memaparkan Subjek penelitian sesuai keadaan di lapangan. Menurut Hadari Nawawi (2005:63), metode deskriptif dengan menggambarkan atau melukiskan keadaan objek penelitian pada saat sekarang berdasarkan fakta-fakta yang tampak atau sebagaimana adanya. Pendekatan dalam penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Menurut Moleong (2010:6), penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dan lain-lain, secara holistik, dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode ilmiah

Waktu dan Tempat penelitian

Adapun tempat penelitian ini dilakukan di SD IT Al Irsyadiyah Karawang yang waktunya dari bulan Juni sampai Desember 2021

TARGET / SUBJEK PENELITIAN

Dalam penelitian ini subjeknya yaitu seorang Guru Pendidikan Agama Islam, dan 2 Orang siswa, dan 2 orang tua siswa sebagai informannya.

Teknik Pengumpulan datanya dengan observasi, dokumentasi dan wawancara.

Teknik Analisis Data

Teknik analisis datanya menggunakan Mils Dan Hubberman (dalam sugyono, 2017 : 133) yang menggunakan teknik 4 tahapan yaitu : pengumpulan data, reduksi data, Penyajian data, dan verifikasi data.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil wawancara dengan siswa yang kesulitan belajar membaca Al- Qur'an, guru Pendidikan Agama Islam kelas VA, orang tua, observasi, dokumentasi dan catatan lapangan didapatkan data sebagai berikut.

Hasil ini sesuai dengan wawancara peneliti bersama Bapak ZA S.pd, sebagai guru Pendidikan Agama Islam kelas VA:

Peneliti : "Bagaimana kemampuan siswa A dalam belajar membaca Al-Qur'an selama pembelajaran online?"

Guru PAI : "Kemampuan siswa A dalam membaca Al-Qur'an sangat lemah, terutama dalam menyebutkan huruf hijaiyyah sering tertukar dan kurang jelas menyebutkannya. Sehingga sekarang siswa A harus mengulang kembali dalam ilmu dasar yaitu membaca iqra".

Peneliti : "Kesulitan seperti apa yang dihadapi siswa A dalam membaca Al- Qur'an?"

Guru PAI : "Siswa A masih gagap saat mengeja huruf hijaiyyah bersambung, sering lupa dan tertukar dengan huruf yang telah dipelajari, dan tidak menggunakan hukum bacaan yang baik dalam membaca".

Peneliti : "Bagaimana hasil pencapaian bacaan Al-Qur'an dan tulisan

siswa A di masa pembelajaran online?

Guru PAI :“Sebenarnya terhitung sama saja, tidak ada perubahan yang signifikan dalam pembelajaran online karna bisa jadi murid tersebut dibantu oleh orang tuanya dirumah dan dalam proses pembelajaran tatap muka juga sering tidak efektif dikarenakan waktu yang sedikit”.

Guru PAI di kelas siswa A membenarkan, kesulitan siswa A dalam belajar membaca Al- Qur'an. Bahwa siswa A belum hafal huruf hijaiyyah, kurang jelas dalam menyebutkan huruf hijaiyyah, sering juga tertukar dan lupa dengan huruf yang dipelajari. Siswa A juga masih kurang dalam membaca huruf hijaiyyah bersambung. Sehingga kemampuan membaca Al- Qur'an siswa A berada di bawah rata- rata.

Peneliti :“Bagaimana kemampuan siswa B dalam proses belajar membaca Al- Qur'an pada masa pembelajaran online?”

Guru PAI :“Siswa B memiliki kemampuan membaca Al- Qur'an itu sangat kurang yang termasuk juga dibawah rata-rata. terutama dalam membaca huruf bersambung dan panjang pendeknya”.

Peneliti :“Kesulitan seperti apa yang di alami siswa B dalam membaca Al- Qur'an?

Guru PAI :“Kesulitan siswa B terbilang masih sama dengan siswa A terutama masih kurang dalam merepakan hukum bacaan tajwid dan kesulitan dalam menyebutkan huruf- huruf hijaiyyah”.

Peneliti :“Bagaimana hasil pencapaian bacaan dan tulisan siswa B di masa pembelajaran online?

Guru PAI :“Pada pembelajaran online siswa B kurang aktif dari segi muroja’ah termasuk yang lambat, itu yang membuat terkadang terlambat dari teman yang lainnya.

Kesulitan siswa B belajar membaca Al- Qur’an dibenarkan oleh guru Pendidikan Agama Islam kelasnya, yaitu siswa B tidak tahu huruf hijaiyyah, dan juga tidak bisa membaca Al- Qur’an dengan hukum-hukum tajwidnya, terbata- bata dalam membaca huruf sambung yang mengakibatkan dia harus mengulang membaca iqra dan kemampuannya dibawah rata- rata.

Maka dapat disimpulkan bahwasannya, kesulitan yang siswa A dan siswa B alami dalam membaca Al-Qur’an tersebut diakibatkan mereka belum mengerti dan belum paham dalam mengenal huruf hijaiyyah dan hukum ilmu tajwid yang benar. Permasalahan lainnya yang dialami siswa dalam keuslitan belajar membaca Al-Qur’an terutama siswa A, dia memiliki kekurangan dari indra pengecap (lidah) yang pendek dan siswa B memiliki lidah yang kaku oleh sebab itu mereka kesulitan dalam membaca Al-Qur’an.

Selain wawancara dengan guru Pendidikan Agama Islam kelas VA, peneliti juga melakukan wawancara dengan siswa A dan siswa B berikut wawancaranya :

Peneliti :“Apakah kamu bisa membaca Al- Qur’an? Apakah kamu hafal huruf hijaiyyah?”

Siswa A :“Belum bisa. Tahu huruf tapi sebagian dan suka lupa”.

Peneliti :“Apakah kamu dirumah melakukan muroja’ah atau belajar menulis huruf hijaiyyah?”

Siswa A :“Jarang , kadang kalau di pengajian saja”.

Peneliti :“Apakah orang tua, atau keluargamu mengajarkan untuk membaca Al-Qur’an?”

Siswa A :“Jarang , kebetulan kakak ku di kampung, ayahku kerja, ibu sibuk jagain adik.”

Siswa A mengakui bahwa dia kesulitan dalam belajar membaca Al-Qur'an. Kesulitan yang dialaminya karna dia kurang melakukan muroja'ah saat dirumah dan jarang sekali di ajarkan untuk membaca Al- Qur'an oleh orang tuanya ataupun keluarganya, karna mereka memiliki kesibukan masing- masing di rumah.

Peneliti :“Apakah kamu bisa membaca Al- Qur'an? Apakah kamu hafal huruf-huruf hijaiyyah?”

Siswa B :“Belum bisa dan belum terlalu lancar bu. Tahu bu tapi suka lupa”.

Peneliti :“Apakah kamu dirumah melakukan muroja'ah atau belajar menulis huruf hijaiyyah?”

Siswa B :“Jarang , engga pernah bu”.

Peneliti :“Apakah orang tua, atau keluargamu mengajarkan untuk membaca Al- Qur'an?”

Siswa B :“Jarang , ayah aku kerja, ibu sibuk jagain adik, kakak juga sibuk sendiri dan mereka juga kurang mampu dalam membaca Al- Qur'an”.

Siswa B mengakui bahwa, belajar membaca Al- Qur'an itu sulit. Kesulitan yang dialami siswa B, karna dia tidak pernah mau belajar di rumah dan tidak pernah di ajarkan orang tua atau keluarganya membaca Al- Qur'an. Di karnakan orang tuanya juga tidak bisa membaca Al- Qur'an.

Maka dapat di simpulkan bahwasannya, siswa A dan siswa B mengalami kesulitan dalam belajar membaca Al- Qur'an, karna mereka

tidak pernah melakukan muroja'ah dirumah, tidak pernah mau belajar serta tidak ada bantuan dan bimbingan dari orang tua dan keluarga mereka. Karena, keluarga terlalu sibuk berkerja. Sehingga, siswa yang memiliki kesulitan membaca Al- Qur'an tidak ada yang memberi bimbingan dan arahan. Kesulitan siswa A dan siswa B dalam belajar membaca Al- Qur'an sangat berpengaruh terhadap pendidikan agama mereka, khususnya dalam menghafal Al-Qur'an yang menjadi salah syarat kelulusan.

Maka hasil dari penelitian, ditemukan dua siswa mengalami kesulitan dalam belajar membaca Al- Qur'an. Kesulitan yang dihadapi dalam membaca Al-Qur'an adalah belum hafalnya huruf hijaiyyah, kurang jelas dalam menyebutkan huruf hijaiyyah, sering juga tertukar dan lupa dengan huruf yang dipelajari, masih belum bisa membaca Al- Qur'an dengan menerapkan hukum bacaan tajwid, gagap dalam membaca huruf sambung.

Maka dalam hal ini sangat diharapkan adanya bimbingan dan pendampingan orang tua dan guru dalam proses belajar anak khususnya belajar membaca Al- Qur'an. Karena anak yang mengalami kesulitan belajar membaca Al- Qur'an sangatlah membutuhkan adanya arahan, semangat serta motivasi agar mereka mau belajar dalam meningkatkan kemampuannya belajar membaca Al- Qur'an.

Upaya Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Membaca Al-Qur'an.

Mengajarkan anak kita dalam belajar membaca Al-Qur'an adalah tanggung jawab luar biasa dalam kehidupan. Maka dibutuhkan pendidik yang memiliki kesabaran, ketelatenan, serta pengetahuan luas tentang metode yang efektif diterapkan dalam membentuk mereka menjadi insan Qur'ani. Maka berdasarkan hasil penelitian dan observasi yang harus dilakukan untuk seorang pendidik, yaitu pengajar dan orang tua agar dapat mengatasi kesulitan dalam mengajar siswa membaca Al-Qur'an :

a. Memberikan Bimbingan

Seorang siswa yang berkesulitan membaca Al-Qur'an sangat membutuhkan bimbingan saat mereka melakukan proses pembelajaran khususnya ketika belajar membaca Al-Qur'an. Karna, hal itu akan menumbuhkan percaya diri, semangat serta motivasi siswa untuk mau belajar. Menurut pendapat ngalim purwanto belajar adalah perubahan perilaku yang relatif permanen yang terjadi sebagai hasil pengajaran dan pembagian waktu, Rahyubi (2014: 5).

Maka dari itu siswa yang berkesulitan dalam belajar khususnya belajar membaca Al-Qur'an harus selalu di latih agar dapat memahami pelajaran untuk mencapai hasil dan mencapai tujuan yang diharapkan dalam pembelajaran. Maka kita sebagai pendidik harus memberikan mereka bimbingan dalam belajar dengan sesabar dan telaten mungkin serta memberikan waktu semaksimal mungkin dalam membimbing mereka untuk meningkatkan kemampuan mereka, sehingga mereka dapat memahami apa yang mereka pelajari tanpa merasa tergesa- gesa.

b. Memberikan Tambahan Jam Pembelajaran

Memberikan waktu tambahan di luar jam pembelajaran bagi siswa untuk belajar membaca Al-Qur'an bertujuan agar waktu yang mereka lalui tidak terbuang sia- sia. Dari adanya jam tambahan dimaksudkan agar siswa dapat memanfaatkan waktu tersebut untuk belajar membaca Al- Qur'an. Hal itu dapat memudahkan siswa memahami, dan meningkatkan kemampuan siswa dalam membaca Al-Qur'an. Karena pada umumnya siswa yang memiliki kesulitan belajar membaca Al-Qur'an, banyak diakibatkan karena keterbatasan waktu dalam pembelajaran akademi di masa pandemi *covid-19* dan kurangnya dalam melakukan muroja'ah saat dirumah itu sangat berdampak untuk meningkatkan kemampuannya dalam membaca Al-Qur'an, dan diharapkan mereka juga mendapat dorongan semangat agar mereka tidak merasa malas dalam belajar membaca Al- Qur'an.

Maka penambahan jam pembelajaran dapat menjembatani kegiatan

siswa untuk belajar membaca kitab suci Al-Qur'an. Penjelasan ini sesuai dengan hasil wawancara peneliti bersama siswa A yang berkesulitan belajar membaca Al- Qur'an :

Peneliti : "Bagaimana kesibukanmu saat di rumah?"

Siswa A : "Kegiatan saya kalau dirumah saat pulang sekolah atau libur sering membantu orang tua, menjaga dan mengajak adik bermain, bermain bersama teman- teman, bermain handphone, menonton tv hanya jika ada PR saya baru belajar".

Peneliti : "Apakah kamu melakukan muroja'ah ketika dirumah?"

Siswa A : "Jarang bu, saya jarang ada waktu dalam belajar membaca Al-Qur'an. Hanya sesekali ikut pengajian di mushola dekat rumah itu pun jarang".

Hasil yang sama juga peneliti dapatkan ketika melakukan wawancara bersama siswa B, sebagai berikut :

Peneliti : "Bagaimana kesibukanmu saat di rumah?"

Siswa B : "Kesibukan saya saat dirumah membantu orang tua untuk menjaga adik, bermain games di hanphone, menonton tv dan bermain bersama teman- teman".

Peneliti : "Apakah kamu melakukan muroja'ah ketika dirumah?"

Siswa B : "Saya jarang muroja'ah bu, saya jarang ada waktu untuk belajar membaca Al- Qur'an. Karna, orang tua saya juga tidak bisa membaca Al- Qur'an, terkadang saya ikut pengajian tapi jarang aku terusin".

Kesulitan yang dialami siswa A dan siswa B tersebut dikarenakan ketidak seriusan mereka untuk belajar membaca Al-Qur'an dan menganggap remeh pelajaran pada mata pelajaran Agama khususnya. Dimana setiap pertemuan pembelajaran mereka tidak fokus dan serius, terlalu banyak bercanda saat proses pembelajaran dan mereka juga tidak pernah melakukan muroja'ah ketika dirumah.

Karena beberapa penyebab dan kurangnya waktu siswa A dan siswa

B dalam melakukan muroja'ah atau belajar mengaji di rumah. Akibatnya, siswa tidak mampu membaca Al-Qur'an. Maka diharapkan pendidik di sekolah memberikan beberapa treatment untuk siswa yang berkesulitan dalam membaca Al-Qur'an. Berikut beberapa ulasan hasil wawancara yang peneliti lakukan dengan guru Pendidikan Agama Islam kelas VA :

Peneliti : "Bagaimana proses pembelajaran yang bapak berikan untuk siswa yang mengalami kesulitan belajar membaca Al-Qur'an?"

Guru PAI : "Selama proses pembelajaran saya menyampaikan beberapa hal yang sudah di pelajari sebelumnya terlebih dahulu. Dalam hal ini dimaksudkan sebagai pengulangan dalam pembelajaran seperti membaca asmahul husna, melafalkan kembali surah dalam Al-Qur'an dan menyebutkan rukun Islam dan iman dengan arasmen lagu- lagu agar lebih menarik. Kegiatan tersebut dimaksudkan untuk melatih anak agar mempunyai daya ingat dan melatih anak untuk rajin melakukan muroja'ah seperti surah yang diwajibkan untuk dihafal yaitu surat Al-Baqarah untuk kelas V.

Peneliti : "Metode seperti apa yang ibu terapkan ketika mengajarkan pembelajaran kepada siswa yang mengalami kesulitan belajar membaca Al-Qur'an?"

Guru PAI : "Tidak menggunakan metode apapun, saya mengajar seperti biasa saja dikelas, hanya sesekali menggunakan treatment kelompok untuk membiasakan anak berkerja sama dalam hafalan".

Peneliti : "Apakah bapak selalu meluangkan waktu untuk membantu siswa yang berkesulitan belajar membaca Al-Qur'an?"

Guru PAI : "Sebelum ada pandemi kita disini mengadakan jam pelajaran tambahan bagi siswa yang mau mengikuti jam

tambahan untuk mengaji agama, kalau untuk sekarang tidak di adakan karna jam pelajaranmu terbatas karena pandemi”.

Karena keterbatasan waktu dan kurangnya jam pembelajaran di masa pandemi guru di sekolah pun hanya mampu memaksimalkan pembelajaran dengan ketersediaan waktu. Maka, guru mengharapkan kerja sama dari orang tua dalam memberikan bimbingan untuk siswa yang berkesulitan belajar membaca Al-Qur'an khususnya, untuk mengajarkan mereka membaca Al-Qur'an pada saat dirumah. Hal ini juga di dukung oleh wawancara yang peneliti lakukan dengan orang tua A dan B :

- | | |
|-------------|--|
| Peneliti | : “Apakah bapak/ ibu mampu membaca Al- Qur'an? |
| Orang tua A | : “Bapak/ ibu alhamdulillah mampu membaca Al- Qur'an tapi kurang”. |
| Peneliti | : “Seperti apa peran bapak/ ibu dalam mendidik mendidik anak? Apakah bapak/ ibu sering menyuruh anak untuk belajar di rumah?” |
| Orang tua A | : “Kalau bapak kebetulan jarang dirumah karna sibuk kerja, karna saya juga sibuk mengurus adiknya dan rumah jadi saya hanya menyuruh anak belajar saja, tapi tidak mendampingi”. |
| Peneliti | : “Apakah bapak/ ibu tahu bahwa anak bapak/ ibu mengalami kesulitan membaca? jika tahu, bagaimana penanganan yang ibu bapak berikan?” |
| Orang tua A | : “Saya mengetahuinya, tapi sulit juga menangani anaknya, kalau di suruh belajar kadang galakan anaknya saya juga kurang banyak waktu buat ngajarin belajar. |

Jadi semau anaknya saja atau kadang menyuruh dia ikut pengajian di masjid”.

Kurangnya peran orang saat membimbing dan mendampingi anak saat belajar menjadi faktor siswa mengalami kesulitan belajar membaca Al- Qur'an. Karena kesibukan orang tua, siswa jadi tidak mendapatkan perhatian yang maksimal dalam proses belajarnya, khususnya dalam mengembangkan kemampuan siswa dalam belajar membaca Al-Qur'an. Jika hubungan antara orang tua dan anak tidak harmonis maka akan sangat berpengaruh pada prestasi anak dalam belajar. Pendapat yang sama juga peneliti dapatkan saat melakukan wawancara bersama orang tua siswa B sebagai berikut :

- | | |
|-------------|--|
| Peneliti | : “Apakah bapak/ ibu mampu membaca Al- Qur'an? |
| Orang tua B | : “Bapak dan ibu kurang bisa dalam membaca Al- Qur'an”. |
| Peneliti | : “Seperti apa peran bapak/ ibu dalam mendidik mendidik anak? Apakah bapak/ ibu sering menyuruh anak untuk belajar di rumah?” |
| Orang tua B | : “Bapaknya kebetulan kerja, jadi sibuk jarang dirumah. Saya juga sibuk mengurus rumah dan adiknya jadi saya hanya menyuruh anak belajar saja tapi tidak mendampingi atau kadang menyuruh kakaknya untuk membantunya belajar”. |
| Peneliti | : “Apakah bapak/ ibu tahu bahwa anak bapak/ ibu mengalami kesulitan membaca? jika tahu, bagaimana penanganan yang ibu bapak berikan?” |
| Orang tua B | : “Saya tahu kalau anak saya kurang dalam membaca Al- Qur'an, tapi kalau anaknya di suruh belajar kadang |

galakan anaknya Jadi semau anaknya saja, dari keluarga juga kurang bisa dalam meBaca Al-Qur'an".

Menurut hasil hasil penelitian, dapat di tarik kesimpulan bahwa kurangnya jam pembelajaran di masa pandemi dan tidak adanya bimbingan dari orang tua sangat berdampak pada kemampuan anak dalam membaca Al-Qur'an. Maka sangat dibutuhkan adanya tambahan jam pembelajaran khususnya belajar membaca Al-Qur'an. Oleh karna itu, kerjasama guru dan orang tua seperti mengadakan les individu kerumah ataupun sebagainya sangat dibutuhkan, agar anak lebih bisa fokus dalam belajar dan memudahkan mereka dalam meningkatkan pemahaman membaca Al- Qur'an.

c. Memahami Karakter Peserta Didik

Upaya dalam mengatasi kesulitan anak belajar membaca Al-Qur'an memahami karakteristik anak sangatlah penting untuk dilakukan oleh setiap guru. Dengan guru memahami karakteristik siswa dalam berfikir maka seorang guru dapat dengan mudah memberikan jawaban yang relevan bagi siswa yang mengalami kesulitan belajar membaca Al-Qur'an. Karena siswa memiliki karakteristik yang beragam oleh sebab itu, dalam menangani kesulitan yang di alami juga berbeda.

Sesuai pertanyaan non- formal yang peneliti ajukan dengan guru Pendidikan Agama Islam bahwa pengamatan guru terhadap siswa yang ditentukan dengan mengamati saat siswa berbicara dan dilihat dari tingkah lakunya. Karena pada dasarnya hati dan seseorang akan tergambarkan dari perkataan dan perbuatannya. Oleh sebab itu memahami karakteristik anak saatlah di butuhkan dalam upaya menangani kesulitan anak dalam belajar membaca Al-Qur'an.

d. Menyediakan Fasilitas Belajar yang Mendukung

Tidak hanya menggunakan metode yang tepat, tetapi juga menyediakan fasilitas yang mendukung untuk proses pembelajaran membaca Al-Qur'an sangat di butuhkan. Penggunaan media dalam pembelajaran juga sangat dibutuhkan terutama agar lebih memberikan

kefokusan terhadap anak dalam belajar menyediakan fasilitas yang mendukung juga dapat memberikan gambaran kongkrit tentang apa yang sedang di pelajaran.

e. Pemilihan Metode yang Tepat untuk Belajar Membaca Al-Qur'an

Penggunaan metode dalam pelaksanaan pembelajaran sama halnya dengan menyediakan fasilitas yang mendukung karena pada hakikatnya metode adalah cara kita sebagai pendidik mengajarkan siswa yang berkesulitan belajar membaca Al-Qur'an. Apa bila saat kita melakukan bimbingan dalam belajar membaca Al-Qur'an namun tidak menggunakan metode yang sesuai, secara otomatis proses pembelajaran hanya menekankan anak untuk belajar saja maka apa yang kita ajarkan pada siswa tidak akan mereka pahami.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka kesimpulan dalam penelitian ini, yaitu :

1. Terdapat dua orang siswa di kelas VA SD IT Al Irsyadiyah Karawang yang berkesulitan belajar membaca Al- Qur'an. Kesulitan yang dihadapi siswa A dan siswa B pada umumnya mereka belum hafal huruf hijaiyyah, terbata- bata saat membaca Al- Qur'an, kesulitan pengucapan huruf hijaiyyah sesuai dengan makharijul huruf yang benar dan tidak menerapkan hukum- hukam bacaan tajwid dengan baik.
2. Dalam hal ini upaya guru adalah melakukan bimbingan belajar saat siswa melakukan penyetoran hafalan, dan memberikan siswa tugas tambahan serta memberikan semangat dan motivasi siswa untuk meningkatkan kemampuan mereka yang dilakukan setelah pembelajaran selesai, dan guru mengadakan bimbingan belajar seriap hari jum'at sehabis pulang sekolah. Karna seseorang yang tidak pernah berlatih membaca Al- Qur'an tidak akan bisa membaca Al- Qur'an dengan benar. Sebagai hasil yang

guru lakukan tersebut berdampak adanya sedikit peningkatan yang dialami siswa A dan siswa B yang sebelumnya mereka belum hafal huruf hijaiyyah sekarang sudah hafal huruf hijaiyyah dengan baik, dan dapat menerapkan panjang pendeknya saat membaca Al- Qur'an.

Saran

1. Kemampuan siswa yang berkesulitan belajar membaca Al- Qur'an dalam mengatasi kesulitannya masih sangat kurang. Untuk itu diharapkan guru hendaknya lebih memperhatikan, lebih banyak menerapkan metode pembelajaran yang beragam agar siswa tidak bosan selama proses belajar mengajar, dan proses pembelajaran juga lebih asik dan menarik.
2. Siswa yang berkesulitan belajar membaca Al- Qur'an diharapkan lebih bersemangat, lebih aktif dalam proses belajar, dan memperbanyak muroja'ah serta belajar dirumah.
3. Pihak sekolah diharapkan memberikan bimbingan belajar untuk siswa yang mengalami kesulitan dalam belajar membaca Al- Qur'an. Maka, pihak sekolah diharapkan lebih meningkatkan dan memperhatikan perannya dalam membantu siswa yang berkesulitan belajar membaca Al- Qur'an.
4. Bagi peneliti yang tertarik melakukan penelitian tentang kesulitan membaca Al- Qur'an diharapkan agar lebih mengkaji lebih banyak sumber- sumber maupun referensi yang terkait dengan kesulitan belajar membaca Al- Qur'an.

Daftar Pustaka

- Abdul Majid dan Dian Andayani, 2004. *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi* Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Drajat Zakiyah, 2021. *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta; Bumi Aksara.
- Nawawi, Hadari dan M. Martini Hadari. 1992. *Instrumen Penelitian Bidang Sosial*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.

Muhammad Fathurohman dan Sulistyorini, 2012. Pendidikan Berkualitas.
Yogyakarta :Teras.

Moleong, j, Lexy. 2006. Metodologi Penelitian Kualitatif. Bandung: PT. Remaja
Rosdakarya.

Sugiyono. 2009. *Statistika Untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta.

Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods)*. Bandung: Alfabeta

UU No. 20, 2003. Tentang Sisdiknas, Bandung: Citra Umbara.